

# Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 19 (COVID-19)

Tri Agung Prasetio , Rasidi<sup>2</sup>, Sukma Wijayanto <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 [triagungprasetio909@gmail.com](mailto:triagungprasetio909@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to determine the implementation of online learning during the coronavirus disease 19 (Covid-19) pandemic which was carried out at SD Negeri Paremono 1 Mungkid. The subjects of this study were selected by purposive sampling. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. research informants are teachers, students, parents. Test the validity of the data using triangulation of sources, times, and methods. The data analysis used is the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and data conclusion/verification.*

*The results of the study can be concluded that (1) The implementation of online learning by teachers uses 2 learning systems, namely online and home visits. teachers use technology as online learning media such as whatsapp, youtube and google form (2) Supporting and inhibiting factors for the implementation of online learning are: a) supporting factors, namely support for infrastructure such as cellphones, laptops, and internet quotas and stable networks in schools. Good mood of students in participating in online learning, as well as guidance and assistance of parents in student learning. b) The inhibiting factor is the limited time in the delivery of learning material so that the material is not delivered optimally. Some students experience internet network problems so that they are not on time in participating in learning. Students who feel bored in participating in online learning so that students are even engrossed in playing games on their cellphones. The inhibiting factor experienced by parents is time and lack of understanding of Information Technology (IT) so that it is difficult to guide students.*

**Keywords:** Keyword 1; Online Learning 2; Covid-19

## **Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 19 (COVID-19)**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi coronavirus disease 19 (Covid-19) yang dilakukan di SD Negeri Paremono 1 Mungkid. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah 2 guru, 6 siswa, dan 6 orang tua. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Implementasi pembelajaran daring guru menggunakan 2 sistem pembelajaran yaitu secara daring dan home visit. guru memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring seperti whatsapp, youtube dan google form (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran daring yaitu: a) faktor pendukung yaitu dukungan sarana prasarana seperti Handphone, laptop, dan kuota internet maupun jaringan yang stabil di sekolah. Mood siswa yang baik dalam mengikuti pembelajaran daring, serta bimbingan dan pendampingan orang tua dalam belajar siswa. b) Faktor Penghambat yaitu keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga materi tidak tersampaikan dengan optimal. Sebagian siswa

mengalami kendala jaringan internet sehingga tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga siswa malah asyik bermain game di Handphone-nya. Faktor penghambat yang dialami orang tua ialah waktu serta kurang pemahaman Informasi Teknologi (IT) sehingga kesulitan dalam membimbing siswa.

**Kata kunci:** Kata kunci 1; Pembelajaran Daring 2; Covid-19

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah rancangan untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut [1] menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Hal ini pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas untuk berbagi dan mengolah informasi. Dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. [2] menjelaskan bahwa proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan Proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dalam kegiatan tersebut diperlukan bahan, materi, dan rencana kegiatan belajar untuk mendukung proses pembelajaran. Materi, rencana, dan isi yang tertulis tentang pembelajaran disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP merupakan hal yang sangat diperlukan ketika pembelajaran akan dilakukan, karena RPP sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai upaya pencapaian suatu kompetensi dasar. [3] RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok/tema tertentu, mengacu pada silabus, disusun untuk satu pertemuan/lebih, dan disusun untuk mengarahkan siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD). Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau

lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) [4]. Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. Akan tetapi mulai Bulan Maret tahun 2020 proses pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena wabah yang muncul di Indonesia hingga mendunia. [5] Penyakit Virus Corona atau biasa disebut Covid-19, dinyatakan sebagai pandemi di Indonesia pada 11 Maret 2020. Hal yang sangat ditakuti dari Covid19 adalah sifatnya yang cepat menular antar manusia. Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia [6] melaporkan secara Global pada 1 Januari 2021 ada 81.947.503 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi termasuk 1.808.041 kematian. Negara Indonesia merupakan salah satu Negara Asia Tenggara dengan jumlah pasien positif terbanyak, sebanyak 743.198 kasus Covid-19. Hal tersebut tentunya membuat pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan yang dapat meminimalkan penyebaran Covid-19. Beberapa Negara memberlakukan kebijakan *Lock Down*, di mana setiap orang tidak diperbolehkan untuk keluar rumah selama jangka waktu yang ditentukan oleh pemerintah [7].

Banyak sektor yang menerima dampak dari wabah Covid-19, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Akibat dari pandemi Covid-19 sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 memutuskan proses belajar mengajar harus dilaksanakan dari rumah masing-masing atau yang kerap disebut dengan Belajar Dari Rumah (BDR). Berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah masing-masing.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Hal ini sejalan dengan [8] yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Pembelajaran daring dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat menghubungkan secara daring antara pendidik dan pelajar dalam sebuah ruang kelas maya (*virtual classroom*) tanpa harus dalam satu ruangan secara fisik. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan *virtual classroom*, yaitu pengalaman belajar di suatu lingkungan yang sinkron atau asinkron menggunakan berbagai alat seperti, laptop atau *smartphone* dengan akses internet[9]. Berbagai platform digunakan untuk membantu memfasilitasi proses pembelajaran tersebut yang berfungsi sebagai media menyampaikan materi, penilaian, ataupun untuk mengumpulkan tugas. Platform-platform tersebut di antaranya Whatsapp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Google Meet, Google Form, dan e-mail.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan dan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus saat ini. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai

dengan kebutuhan dalam pembelajaran peserta didik. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya [10]

Ketidaksiapan guru, siswa serta orangtua terhadap pembelajaran daring menjadi masalah, karena perpindahan sistem belajar tatap muka langsung ke sistem daring amat mendadak tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi ini. Pembelajaran daring juga memerlukan fasilitasi seperti smartphone atau laptop, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki smartphone atau laptop ditambah lagi tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa.

Selain itu dengan pembelajaran daring guru juga kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan oleh guru, karena pembelajaran daring tidak dilakukan secara bertatap muka langsung. Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, serta tidak ada alat penunjang seperti smartphone maupun laptop. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring. Setiap siswa memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah memahami materi yang disampaikan secara daring. Namun guru juga menjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk siswa maupun orang tua. Orang tua juga mengalami kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah. Kendala yang dialami orang tua meliputi kurangnya pemahaman materi pelajaran, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, orang tua juga kesulitan dalam memahami teknologi seperti mengoperasikan smartphone.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring di SD Negeri Paremono 1 Mungkid ditinjau dari proses pelaksanaan pembelajaran daring dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi guru, siswa, dan orang tua. Pemilihan dan penggunaan bahan ajar atau materi dalam melakukan pembelajaran daring, serta infrastuktur yang kemudian akan menghasilkan bahan evaluasi yang berupa kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran daring.

## 2. Literatur Review

### 2.1. Coronavirus Disease 19 (Covid19)

Penghujung tahun 2019, sederet kasus *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya muncul di Wuhan (Hubei, China). Beberapa minggu kemudian, pada Januari 2020, analisis *sekuensing* mendalam dari saluran pernapasan bagian bawah sampel mengidentifikasi virus baru, sindrom pernapasan akut parah, *coronavirus 2* (SARS-CoV-2) sebagai agen penyebab untuk *cluster pneumonia* yang diamati,[11]. Pada 11 Februari 2020, *World Health* Direktur Jenderal Organisasi (WHO), Dr. Tedros

Adhanom Ghebreyesus, menyebutkan penyakit yang ditimbulkan oleh SARS-CoV-2 sebagai "COVID-19", dan pada 11 Maret 2020 ketika jumlah Negara yang terlibat adalah 114, dengan lebih dari 118.000 kasus dan lebih dari 4000 kematian. WHO (*World Health Organization*) atau badan kesehatan dunia meresmikan *coronavirus disease 19* (Covid-19) sebagai pandemi *World Helth Organization* (2020).

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Terdapat dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Menurut Yurianto, dkk (2020: 17) *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum pada infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti sesak napas, demam, dan batuk. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian.

Mencegah penularan Covid-19, masyarakat perlu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS), terutama mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir, dan konsumsi gizi seimbang. Masyarakat dihimbau untuk tetap tinggal dirumah dan membatasi aktivitas di luar rumah. Masyarakat dihimbau melakukan *physical distancing*, jaga jarak minimal 1 meter ketika berinteraksi dengan orang lain. Masyarakat dihimbau untuk menggunakan masker dan selalu menerapkan etika batuk atau bersin. Apabila batuk atau bersin tutup dengan menggunakan lengan atas bagian dalam atau menggunakan tisu (Kemenkes RI, 2020: 1).

## 2.2. Pembelajaran Daring

Istilah pembelajaran daring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Pembelajaran daring menurut [14] merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran daring menurut [15] menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana peserta didiknya dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan sebagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai macam aplikasi menurut [16] aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google from*, maupun melalui *group whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi. Presiden Jokowi juga telah mengumumkan beberapa mitra swasta yang bekerja sama dengan pemerintah dalam memberikan layanan pembelajaran daring ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) *Google Indonesia*; (2) *Kelas Pintar*; (3) *Microsoft*; (4) *Quipper School*; (5) *Ruang Guru*; (6) *Sekolahmu*; (7) *Zenius*; (8) *Cisco*; (9) *ICANDO*; (10) *IndonesiAx*; (11) *MejaKita*; (12) *Udemy*, Kemendikbud (2020: 1).

Menurut beberapa penjelasan para ahli diatas tentang pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik seperti *smartphone*, komputer/laptop yang memanfaatkan jaringan internet sebagai aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google from*, maupun melalui *group whatsapp*.

### 3. Metode

Sumber utama data dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, selain itu adapun seperti dokumen, berkas, tulisan merupakan data tambahan. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. 1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 guru kelas, 6 siswa, dan 6 orang tua SD Negeri Paremono 1 Mungkid. 2. Sumber data sekunder, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen seperti dokumen Surat Edaran tentang pelaksanaan pembelajaran daring, perencanaan pembelajaran, dan dokumen penilaian guru Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati, mengumpulkan data, dan mendeskripsikan tentang aktivitas pendidik dalam mengimplementasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, 31 antusias siswa, dan observasi pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring. Adapun aspek-aspek yang diobservasi peneliti adalah proses guru dalam merencanakan pembelajaran, proses guru dalam mengajar, tanggapan siswa terhadap informasi/penjelasan guru dalam pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Lembar penelitian di buat dalam bentuk terstruktur dan berisi indikator untuk mengetahui proses belajar mengajar pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Wawancara dilakukan beberapa kali dan dengan informan yang berbedabeda. Pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan dengan 2 Guru sebagai narasumber primer untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi coronavirus disease 19 (Covid-19), daya dukung dan hambatan dalam implementasi pembelajaran daring. Daya dukung dan evaluasi implementasi

pembelajaran daring peneliti melakukan wawancara kepada narasumber skunder yaitu 2 guru, 6 siswa dan 6 orang tua sekolah dasar dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti untuk memastikan tentang implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi coronavirus disease 19 (Covid-19).

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan ataupun kebijakan. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti Surat Edaran tentang pelaksanaan pembelajaran daring, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadwal mengajar, dokumen penilaian guru dan hasil pekerjaan siswa. Data dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Paremono 1 Kec. Mungkid Kab. Magelang ini berfungsi untuk memperkuat data tentang implementasi pembelajaran daring tersebut. Dibutuhkan uji keabsahan agar peneliti subjektif dalam mempertanggungjawabkan penelitiannya. Berikut merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memeriksa keabsahan data. 1. Perpanjangan Pengamatan perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. 38 Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menurut Miles dan Hubberman. Menurut Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman, yaitu (Sugiyono, 2015: 246)

## 4. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Daring Berdasarkan hasil triangulasi sumber dari informan 2 guru, 6 orang tua dan 6 siswa dapat disimpulkan bahwa, proses implementasi pembelajaran di SD Negeri Paremono 1 Mungkid dilakukan dengan mangacu Peraturan Pemerintah bahwa pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing secara dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang disusun seperti silabus, RPP, PROTA, PROMES, jurnal harian, daftar nilai, dan lain-lain. RPP yang digunakan sudah sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru juga mencari referensi melalui Youtube terkait materi yang akan dipelajari oleh siswa. Hal ini membantu guru dalam pemberian materi kepada siswa. Selain itu guru juga memanfaatkan jejaring web yaitu melalui grup WhatsApp. Biasanya, di grup tersebut wali kelas memberikan informasi terkait materi-materi pelajaran dan tugas. Tugas-tugas bisa dikirimkan melalui grup WhatsApp ataupun siswa datang langsung ke sekolah untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh Dewi (2020: 60) aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google form, maupun melalui group whatsapp. Proses implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) di SD Negeri Paremono 1 Mungkid dilakukan dengan mengacu peraturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Akan tetapi guru tetap melakukan proses pembelajaran secara luar jaringan (luring) dengan cara home visit dimana guru membentuk kelompok belajar. Guru mendatangi kelompok-kelompok tersebut dengan ketentuan satu hari satu kelompok saja dan dalam satu kelompok hanya beranggotakan maksimal 5 siswa tidak lebih, hal ini untuk meminimalisir pencegahan virus Covid-19. Metode yang diterapkan di SD Negeri Paremono 1 Mungkid dalam pengimplementasian pembelajaran menggunakan 2 metode yakni metode daring dan Home Visit Method. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ambarita et al., (2020: 35) bahwa home visit merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada masa pandemi Covid-19. Penerapan dari metode home visit telah disepakati dan disetujui oleh pihak sekolah atas izin orang tua siswa. Home visit dilakukan dengan guru mendatangi salah satu rumah dari siswa secara bergilir dalam jangka waktu satu minggu sekali. Selain itu juga metode home visit dilakukan dengan mengumpulkan siswa yang rumahnya berdekatan dengan jumlah maksimal 10 siswa dan mengatur jarak saat proses pembelajaran home visit berlangsung.

Model pembelajaran yang digunakan ketika guru melakukan Home Visit ialah model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization yang diterapkan di kelas rendah dan tipe jigsaw yang di terapkan di kelas tinggi. Penerapan yang dilakukan ibu SN dalam menggunakan model pembelajaran Team Assited Individualization guru membentuk kelompok secara heterogen atau acak. Pada kelompok tersebut terdapat salah satu siswa yang menonjol dalam memahami materi yang diberikan guru. Siswa yang memahami materi tersebut bertugas untuk menjelaskan kepada teman dalam anggota kelompoknya. Setelah itu guru memberikan soal untuk dapat dikerjakan secara bersama dan diakhir pembelajaran guru meminta siswa memberikan kesimpulan terkait pembelajaran yang sudah dilakukan. Sedangkan tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan Bapak DS ialah jigsaw dimana guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 siswa dan guru menunjuk salah satu siswa yang dianggap sudah memahami materi dan siswa tersebut bertugas untuk menjelaskan materi yang dia mengerti kepada siswa lainnya.

Sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran daring adalah buku tema dan LKS. Guru mencari referensi di buku paket lama terkait materi yang akan disampaikan sebagai sumber belajar guru. Prosedur pemberian tugas biasanya guru

memberikan tugas melalui grup whatsapp setelah proses pembelajaran daring selesai. Hal tersebut agar guru dapat memahami seberapa jauh siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. Kemudian dalam prosedur pengumpulan tugas siswa bisa datang secara langsung ke sekolah atau mengirimkan tugas melalui whatsapp dengan cara mengirimkan softfile atau memfotokan tugas yang telah dikerjakan siswa tersebut. Ketika siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata guru memberikan soal remedial dan guru memberikan pendampingan secara intensif agar siswa dapat mencapai ketuntasan minimum.

Hasil penelitian yang penulis peroleh ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020: 60) dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan baik.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat a. Faktor Pendukung Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di SD Negeri Paremono 1 Mungkid dapat ditemukan bahwa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran daring ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dari segi guru, siswa dan orang tua. Implementasi pembelajaran daring membutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam keterlaksanaannya proses pembelajaran daring. Faktor pendukung dari segi guru yaitu sarana prasarana dalam implementasi pembelajaran daring, seperti tersedianya Handphone, laptop, dan jaringan internet yang maksimal. Hal tersebut mempermudah guru dalam berkomunikasi kepada siswa terkait pembelajaran daring. Guru juga mudah dalam memberikan materi melalui aplikasi Youtube maupun Whatsapp.

Faktor pendukung yang dihadapi oleh siswa yang pertama ialah orang tua, karena dalam pembelajaran daring orang tua juga berperan penting dalam keterlaksanaannya pembelajaran daring. Seperti orang tua dapat membimbing anak selama proses pembelajaran daring. Mood atau minat belajar yang baik juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran daring. Ketika siswa memiliki keinginan sendiri untuk belajar, siswa akan belajar secara mandiri terkait materi yang akan diberikan oleh guru. Orang tua memberikan motivasi kepada siswa sebagai salah satu bentuk faktor pendukung dari orang tua. Bentuk motivasi yang diberikan seperti orang tua sering mengingatkan kepada anak betapa pentingnya kerja keras dalam mencapai sebuah kesuksesan, Selain itu orang tua juga sering memberikan pujian ketika anak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu hal ini sebagai bentuk penghargaan bagi siswa. Motivasi yang diberikan orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak hal ini agar tidak hilangnya minat belajar pada anak.

Faktor Penghambat Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring di SD Negeri Paremono 1 Mungkid. Ditunjukkan dari data yang dikemukakan oleh guru, siswa, dan orang tua bahwa faktor penghambat implementasi pembelajaran daring itu ada beberapa faktor. Faktor penghambat dari segi guru ialah guru menjadi kesulitan dalam memantau pemahaman siswa dalam mengerjakan soal, maupun memahami materi. Sebab tidak semua siswa memiliki sinyal yang bagus sehingga dalam

penyampaian materi maupun informasi menjadi terhambat. Orang tua yang tidak memiliki waktu luang juga banyak menjadikan siswa cenderung sulit dalam memahami materi karena dalam pembelajaran daring ini kerjasama antara guru dan orang tua sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan implementasi pembelajaran daring. Keterbatasan waktu yang dihadapi guru dalam penyampaian materi juga menjadi faktor penghambat bagi guru sebab materi yang terdapat dalam RPP tidak dapat tersampaikan semua.

Faktor penghambat yang dihadapi siswa ialah keterbatasannya jaringan internet atau kehabisan kuota. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Siswa juga merasa bahwa waktu yang guru berikan dalam penyampaian materi terlalu singkat sehingga siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seperti siswa merasa kesulitan dalam memahami materi karena waktu yang sangat terbatas sehingga materi yang disampaikan terlalu cepat. Siswa juga merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga terkadang siswa malah asyik bermain game di handphone pribadinya. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua ialah terkait waktu, dalam pembelajaran daring orang tua juga harus mendampingi siswa selama pembelajaran Online. Namun ada sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga sulit untuk membagi waktu dalam membimbing anak belajar secara daring. Kebanyakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya menyebabkan waktu yang dluangkan dalam membimbing anak terlalu singkat. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi tidak terkontrol dalam melakukan pembelajaran daring. Tak hanya soal waktu, teknologi juga menjadi faktor penghambat bagi orang tua. Kebanyakan orang tua masih awam dalam penggunaan Informasi Tekonologi (IT). Seperti penggunaan aplikasi google form orang tua masih bingung dalam penggunaan aplikasi tersebut. Sehingga dalam pembelajaran daring orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi anak belajar dirumah.

Hambatan penelitian ini yang mempengaruhi kelancaran baik sebelum, maupun saat penelitian berlangsung. Hambatan tersebut yaitu, peneliti cukup kesulitan untuk menemui informan dikarenakan kesibukan dari masing-masing informan. Keterbatasan waktu juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan penelitian sehingga peneliti haru menyesuaikan waktu yang diberikan informan dalam mengumpulkan data-data. Keterbatasan penelitian ini yaitu, hanya mengungkap sebagian aspek pembelajaran selama masa pandemi, dengan keterbatasan pada jumlah informan yang terbatas yaitu 2 guru, 6 siswa, 6 orang tua. Waktu dilaksanaksan penelitian sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (ppkm). masih terbatas mengungkap secara teknis pelaksanaan pembelajaran, belum mengungkap aspek psikologis, dan sosial sehingga hasilnya belum mendapatkan gambaran yang utuh. sehingga hal ini bisa menjadi rekomendasi untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti aspek psikologis dan sosial pada pembelajaran selama pandemic covid-19. Implikasi dalam penelitian implementasi pembelajaran daring di SD Negeri Paremono 1 Mungkid tetap melaksanakan pembelajara secara dalam jaringan (daring). Hal tersebut sesuai dengan edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring. Sekolah diharapkan mampu menyusun standar pelayanan minimal disekolah serta menerapkan secara efektif layanan tersebut untuk membantu mengembangkan

pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Sehingga pelayanan yang diberikan dari pihak sekolah kepada siswa dan orang tua tetap optimal.

Saat proses penelitian, peneliti menemukan bahwa guru mempunyai inovasi baru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Paremono 1 Mungkid tidak hanya diterapkan secara daring saja akan tetapi pembelajaran dilakukan secara luar jaringan (luring). Pembelajaran luring ialah guru biasa mengadakan Home Visit dimana siswa membuat kelompok belajar dirumah lalu guru mendatangi kelompok-kelompok tersebut dengan ketentuan satu hari hanya satu kelompok saja. Kelompok tersebut hanya beranggotakan maksimal 5 siswa tidak lebih.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran daring di SD Negeri Paremono 1 Mungkid, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut 1. Proses implementasi pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Guru memanfaatkan jejaring sosial seperti Whatsapp, Youtube, Googleform dan proses pembelajarannya memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran secara luring guru menerapkan Home visit, guru membentuk kelompok belajar terdiri dari 5 siswa, intensitas home visit satu hari satu kelompok. Selama proses pembelajaran, guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan arahan kepala sekolah. 2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran daring di SD Negeri Paremono 1 Mungkid yaitu: a).Faktor pendukung dari segi guru, siswa, maupun orang tua dalam implementasi pembelajaran daring dapat disimpulkan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran daring seperti Handphone, laptop, dan kuota internet maupun jaringan yang stabil di sekolah. Mood siswa yang baik dalam mengikuti pembelajaran daring, serta bimbingan dan pendampingan orang tua dalam belajar siswa. b) Faktor Penghambat dari segi guru, siswa, maupun orang tua dalam implementasi pembelajaran daring disimpulkan bahwa keterbatasan waktudalam penyampaian materi pembelajaran sehingga materi tidak tersampaikan dengan optimal. Sebagian siswa mengalami kendala jaringan internet sehingga tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga siswa malah asyik bermain game di Handphone-nya. Faktor penghambat yang dialami orang tua ialah waktu dan kurang memahami Informasi Teknologi (IT) sehingga kesulitan membimbing siswa.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Simyati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Paremono dan guru-guru, orang tua, siswa yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

## Referensi

- [1] Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *J. Kependidikan*, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/530/473/>.
- [2] A. Pane, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah*, vol. 03, no. 2, pp. 333–352, 2017.
- [3] E. Rindarti, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan RPP Kurikulum 2013," *J. Penelitian Kebijakan. Pendidik.*, vol. 11, no. 2, pp. 1–19, 2018.

- [4] Permendikbud No. 81A, "Implementasi Kurikulum," in *Implementation Science*, vol. 39, no. 1, Salinan Lampiran, 2013, pp. 1–15.
- [5] Gunawan, N. M. Y. Suranti, and Fathoroni, "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period," *Indones. J. Teach. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 61–79, 2020.
- [6] World Health Organization, "WHO Director-General's Opening Remarks at The Media Briefing on COVID-19 - 11 March 2020," 2020. .
- [7] D. R. Rizaldi and Z. Fatimah, "How the Distance Learning can be a Solution during the Covid-19 Pandemic," *Int. J. Asian Educ.*, vol. 1, no. 3, pp. 117–124, 2020, doi: 10.46966/ijae.v1i3.42.
- [8] M. I. Mustofa, M. Chodzirin, L. Sayekti, and R. Fauzan, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi," *Walisongo J. Inf. Technol.*, vol. 1, no. 2, p. 151, 2019, doi: 10.21580/wjit.2019.1.2.4067.
- [9] D. S. Nahdi and M. G. Jatisunda, "Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 6, no. 2, pp. 116–123, 2020, doi: 10.31949/jcp.v6i2.2133.
- [10] pengelola wab Kemendikbud, "Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus," 2020. .
- [11] F. Di Gennaro *et al.*, "Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status And Future Perspectives: A Narrative Review," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, no. 8, p. 11, 2020, doi: 10.3390/ijerph17082690.
- [12] A. Yurianto, B. Wibowo, and K. Pritasari, "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 19 (Covid-19)," 5th ed., S. dr. Listiana Aziza, Sp.KP; Adistikah Aqmarina, SKM; Maulidiah Ihsan, Ed. Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [13] Kemenkes RI, "Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19)," in *Kemenkes*, 2020, pp. 1–4.
- [14] A. Sadikin and A. Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *Biodik*, vol. 6, no. 2, pp. 214–224, 2020, doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.
- [15] K. Arizona, Z. Abidin, and R. Rumansyah, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 64–70, 2020, doi: 10.29303/jipp.v5i1.111.
- [16] W. Aji and F. Dewi, "DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI," vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020.
- [17] pengelola wab Kemendikbud, "Laksanakan Arahan Presiden, Kemendikbud Terus Galang Dukungan Pengembang Pembelajaran Daring," 19 maret, 2020. .
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 22nd ed. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia IKAPI, 2015.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)